



ANALISIS SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN STUDI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI DI KECAMATAN SUMBAWA TAHUN 2023

Sukarman

Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan
Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Jalan Pemuda Nomor
59A, Mataram, Nusa Tenggara Barat 83125, Indonesia

Email: karnanm772@gmail.com

Submit: 04-07-2023; Revised: 18-07-2023; Accepted: 23-07-2023; Published: 30-07-2023

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesesuaian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survei, dimana dalam suatu penelitian yang mengobservasi, mendata kondisi objek atau subjek lapangan. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan lembar observasi dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sumbawa. Populasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Sumbawa. Berdasarkan data sekolah menurut Kemendikbud berjumlah 5 sekolah kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar sebesar 64%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 68%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 56%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 56%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 52%, dan tingkat ketidaksesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 58,33%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 37,5%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 54,16%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 62,5%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 33,3%. Sementara untuk kesesuaian sarana dan prasarana kesehatan (UKS): 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar sebesar 60%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar sebesar 80%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar sebesar 93,33%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar sebesar 60%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar sebesar 33,33%. Tingkat ketidaksesuaian sarana dan prasarana yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 40%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 20%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 6,66%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 62,5%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 66,66%. Simpulan dari hasil penelitian ini yaitu, tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana penjasokes di SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa cukup ideal dengan persentase sebesar 59,2% dan 40,8% untuk ketidaksesuaian, sedangkan untuk bagian kesehatan (UKS) ideal dengan persentase sebesar 65,33% dan 34,66% untuk ketidaksesuaiannya.

Kata Kunci: Analisis, Sarana dan Prasarana, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

ABSTRACT: This study aims to determine how much the level of suitability of physical education learning facilities and infrastructure for public junior high schools in Sumbawa District. The type of research used in this research is descriptive quantitative research that is survey in nature, where in a research that observes, records the condition of objects or subjects in the field. The method in this study was a survey method using observation sheets with techniques for calculating sports and health physical education facilities and infrastructure for junior high schools (SMP) in Sumbawa District. The population in this study is Junior High School (SMP) in Sumbawa District. Based on school data, according to the Ministry of Education and Culture, there are 5 schools according to the suitability of physical education facilities and infrastructure in public junior high schools in the Sumbawa sub-district, showing the level of suitability for each school, namely: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar at 64%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 68%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 56%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 56%; and 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 52%, and the level of inappropriateness of physical education facilities and infrastructure,



namely: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 58.33%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 37.5%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 54.16%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 62.5%; and 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 33.3%. Meanwhile, for the suitability of health facilities and infrastructure (UKS): 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar by 60%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar by 80%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar of 93.33%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar by 60%; and 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar of 33.33%. The level of incompatibility of facilities and infrastructure, namely: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 40%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 20%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 6.66%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 62.5%; and 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 66.66%. The conclusion from the results of this study is that the level of suitability of all Physical Health facilities and infrastructure in Public Junior High Schools in Sumbawa District is ideal with a percentage of 59.2% and 40.8% for non-compliance, while for the health department (UKS) it is ideal with a percentage of 65.33% and 34.66% for the discrepancy.

Keywords: Analysis, Facilities and Infrastructure, Physical Education, Sports and Health.

How to Cite: Sukarman. (2023). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Studi Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Sumbawa Tahun 2023. *Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 224-233. <https://doi.org/10.36312/educatoria.v3i3.209>



Educatoria : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan is Licensed Under a CC BY-SA [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

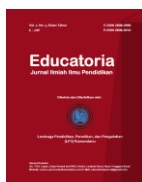
PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara menyeluruh, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerak gerik, olah pikir kritis, olahraga sosial, logika, kestabilan emosi, tindakan moral, aspek hidup sehat, dan kata pengantar medan yang bersih dalam rangka mencapai pretensi pendidikan masyarakat. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, gerak tubuh, kemampuan berpikir kritis, stabilitas emosi, mental sosial, logika dan tindakan moral melalui pengkondisian jasmani terencana secara total dalam bingkai pendidikan umum sistem (Herlina & Suherman, 2020).

Pendidikan jasmani mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses perkembangan manusia yang berlangsung secara berkesinambungan. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada para sarjana untuk terlibat langsung dalam gerakan literasi warna-warni melalui pengkondisian fisik, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara metodis, terarah dan terencana (Sudirjo *et al.*, 2019).

Pendidikan jasmani merupakan penjabaran kembali dari "instalasi", komoditi yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan olahraga atau pendidikan jasmani, instalasi dan struktur olahraga dapat dibagi menjadi dua kelompok, yaitu: 1) pakaian (*outfit*); dan 2) pakaian (perangkat). Pembelajaran pendidikan jasmani instalasi untuk sarjana berupa kekosongan instalasi dan struktur yang digunakan untuk mencapai objek bimbingan dan proses literasi

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/educatoria>



dalam literasi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Wijaya, 2017).

Pendidikan pembelajaran jasmani bisa berjalan dengan baik serta mudah, sebab ditetapkan oleh sebagian aspek antara lain: 1) kompetensi guru; 2) partisipan didik; 3) kurikulum; 4) tata cara; 5) fasilitas serta prasarana; 6) area yang menunjang; dan 7) evaluasi. Guru merupakan aspek yang sangat mempengaruhi dalam proses pendidikan pembelajaran jasmani, namun lebih berhasil apabila didukung oleh aspek lain seperti yang sudah disebutkan di atas. Fasilitas serta prasarana pembelajaran jasmani ialah salah satu bagian berarti yang mendukung keberhasilan pendidikan pembelajaran jasmani. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan bagian kurikulum standar lembaga pendidikan yang bertujuan guna mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik meliputi pengetahuan, keterampilan, penalaran dan perkembangan emosional (Sudarmono *et al.*, 2013).

Pendidikan jasmani literasi hampir berkaitan dengan struktur olahraga seperti, lapangan atau balai yang relatif baik untuk pengkondisian murid dalam melaksanakan literasi. Selain itu, pemasangannya sedapat mungkin meliputi perlengkapan belajar pendidikan jasmani seperti bola, misalnya, juga harus sesuai dengan jumlah utama dan dalam kondisi baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Pada hakekatnya, dalam suatu proses belajar seorang siswa memerlukan stimulan agar pengkondisian belajar dapat menghasilkan prestasi yang sesuai dengan pretensi yang diharapkan (Muchlisin *et al.*, 2019).

Pendidikan jasmani membutuhkan fasilitas media pembelajaran, alat dan perlengkapannya. Alat dan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa akan mengembangkan potensi dan keterampilannya secara optimal (Saleh & Ramdhani, 2020). Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani dan kesehatan di sekolah, diperlukan sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana merupakan komponen atau petunjuk yang digunakan oleh guru pendidikan jasmani untuk mempraktikkan semua materi yang diajarkan (Irawan, 2018). Dengan demikian, seorang guru pendidikan jasmani tidak hanya menjelaskan secara teoritis tentang pembelajaran tetapi juga menjelaskan secara praktik sesuai dengan teorinya.

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) berperan penting dalam semua program pendidikan sebagai pertumbuhan integral dari setiap individu (Mistry *et al.*, 2019). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan jadi mata pelajaran yang dinantikan oleh partisipan didik, sebab dengan pembelajaran jasmani partisipan didik bisa beraktifitas di luar ruangan dengan leluasa, tidak hanya itu, partisipan didik bisa melaksanakan kegiatan gerak raga semau hati mereka. Dalam perihal ini, guru mempunyai kedudukan vital buat menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan. Guru dituntut untuk menghasilkan pendidikan yang kreatif serta inovatif, sehingga partisipan didik tidak merasa bosan pula, secara tidak langsung partisipan didik bisa menerima modul dengan gampang. Tidak hanya kedudukan guru, ada aspek lain yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ialah, fasilitas serta prasarana. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian internal dari kurikulum standar lembaga pendidikan.



Tujuan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan tidak hanya untuk mengembangkan dari segi jasmani saja, akan tetapi juga untuk mengembangkan seluruh potensi yang ada pada siswa meliputi: 1) perkembangan pengetahuan; 2) penalaran; dan 3) perkembangan emosional.

Menurut Muliadi (2021), sarana dan prasarana pendidikan jasmani salah satu faktor penunjang keberhasilan pendidikan jasmani, dan merupakan unsur yang menjadi masalah di mana-mana, khususnya di Indonesia. Kurang sesuainya sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani akan membuat proses pembelajaran menjadi kurang lancar dan tujuan pembelajaran jadi tidak sepenuhnya tercapai, karena kurangnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dapat menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa mengantri dalam pergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, sehingga siswa bosan dan siswa banyak beristirahat, hal ini dapat mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus dihindari demi kebugaran siswa, maka dari itu sarana dan prasarana harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan dengan baik. Ketersediaan sarana prasarana di sekolah menjadi salah satu aspek yang dijadikan tolak ukur mutu sekolah, sehingga perlu adanya peningkatan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Kristivan, 2013).

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu faktor utama untuk kelancaran proses belajar mengajar. Fasilitas dan peralatan olahraga sangat penting untuk pencapaian olahraga secara global, serta peran tenaga pengajar juga penting, keduanya berperan untuk memperbaiki kualitas mutu pembelajaran di sekolah pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Diejomaoh *et al.*, 2015). Namun dalam hal ini tidak sedikit sekolah di Indonesia belum memiliki sarana prasarana yang sesuai standar kelayakan. Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dimanapun dan sepanjang hayat (Mulya & Lengkana, 2020). Pembelajaran adalah suatu proses belajar yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap (Dimiyati & Mudjiono, 2013). Pada hakikatnya proses pembelajaran adalah suatu proses interaksi yang terjadi dua arus atau hubungan timbal balik antara guru, peserta didik dan antara sesama peserta didik dalam satuan pembelajaran dengan mendambakan hasil belajar yang optimal (Arimbawa *et al.*, 2017).

Penelitian serupa juga pernah dilakukan di wilayah Mataram dengan tujuan untuk mengetahui kondisi dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama se-Kota Mataram. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jumlah, kondisi, dan status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di sekolah menengah pertama se-Kota Mataram dengan jumlah sarana dan prasarana secara keseluruhan mencapai 4,391 buah, kondisi baik mencapai 3,818 buah dan rusak mencapai 646 buah, status kepemilikan sarana, prasarana dan alat pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hasil penemuan baru milik sendiri mencapai 4,068 buah dan meminjam atau menyewa mencapai 5 buah (Isyani *et al.*, 2023). Dalam kebaruan penulis ingin melihat dari segi pulau Sumbawa untuk

mengetahui kondisi dan jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.

Berdasarkan pemaparan observasi awal dan adanya *research gap* yang telah dijelaskan, peneliti ingin mengetahui kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa yang masih banyak kendala dalam proses belajar mengajar, terkait sarana dan prasarana yang kurang lengkap, karena 5 SMPN yang ada di Sumbawa bervariasi. Ada SMP favorit dan SMP yang ada di pedesaan atau pedalaman, adapun sekolah yang baru berdiri maupun yang sudah lama banyak kendala, seperti lahan sekolah yang kurang luas menyebabkan sarana atau lapangan bola voli, bola basket tidak dapat disediakan oleh pihak sekolah atau pemerintah, adapun sekolah yang melakukan proses belajar ke lapangan umum.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bersifat survei, dimana dalam suatu penelitian yang mengobservasi, mendata kondisi objek atau subjek dilapangan. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei menggunakan lembar observasi dengan teknik menghitung sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP di Kecamatan Sumbawa, dilakukan dengan metode survei agar dapat melihat sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dimiliki SMP di Kecamatan Sumbawa berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007.

Sedangkan instrumen dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu, instrumen penelitian sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta instrumen penelitian sarana dan prasarana kesehatan dalam bentuk Tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Penelitian Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) serta Instrumen Penelitian Sarana dan Prasarana Kesehatan (UKS).

No.	Jenis	Rasio	Deskripsi
1	Peralatan Pendidikan		
	Tiang Bendera	1 Buah/Sekolah	Tinggi sesuai ketentuan yang berlaku.
	Bendera	1 Buah/Sekolah	Ukuran sesuai ketentuan yang berlaku.
	Peralatan Bola Voli	2 Buah/Sekolah	Minimum 6 bola.
	Peralatan Sepak Bola	1 Set/Sekolah	Minimum 6 bola.
	Peralatan Bola Basket	1 Set/Sekolah	Minimum 6 bola.
	Peralatan Senam	1 Set/Sekolah	Minimum matras, peti loncat, tali loncat, simpai, bola plastik, tongkat, palang tunggal, gelang.
	Peralatan Atletik	1 Set/Sekolah	Minimum lembing, cakram, peluru, tongkat estafet, bak loncat.
	Peralatan Seni Budaya	1 Set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
	Peralatan Ketrampilan	1 Set/Sekolah	Disesuaikan dengan potensi masing-masing satuan pendidikan.
2	Perlengkapan Lain		
	Pengeras Suara	1 Set/Sekolah	

Sedangkan analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dengan persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan sebagai berikut. Berikut penjelasan perlengkapan dari permainan olahraga tambahan dan seni budaya, 4 sekolah memiliki sepak takraw dan 5 sekolah memiliki alat *drum band*.

Tabel 2. Kesesuaian Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga.

No.	Sarana dan Prasarana	Sesuai/Tidak Sesuai									
		1		2		3		4		5	
		S	TS	S	TS	S	TS	S	TS	S	TS
1	BolaVoli	✓		✓			✓		✓		✓
2	Bola Sepak		✓	✓			✓		✓		✓
3	Bola Basket	✓		✓			✓		✓		✓
4	Matras	✓		✓		✓		✓			✓
5	Peti Loncat		✓	✓			✓		✓		✓
6	Tali Loncat		✓		✓		✓		✓		✓
7	Simpai		✓		✓		✓		✓		✓
8	Bola Plastik		✓		✓	✓			✓		✓
9	Tongkat		✓		✓	✓			✓		✓
10	Gelang		✓		✓		✓		✓		✓
11	Lembing	✓		✓		✓			✓	✓	
12	Cakram	✓		✓		✓		✓			✓
13	Peluru	✓		✓			✓	✓		✓	
14	Tongkat Estafet	✓		✓			✓	✓		✓	
15	Bak Lompat		✓		✓		✓	✓			✓
16	Palang Tunggul		✓		✓		✓		✓		✓
17	Lap. Sepak Bola	✓		✓		✓		✓		✓	
18	Lapangan Voli	✓		✓		✓		✓		✓	
19	Lap. Basket	✓		✓		✓		✓		✓	
20	Sepak Takraw	✓		✓		✓		✓			✓
21	<i>Drum Band</i>	✓		✓		✓		✓		✓	
22	Tiang Bendera	✓		✓		✓		✓		✓	
23	Bendera	✓		✓		✓		✓		✓	
24	Pengeras Suara	✓		✓		✓		✓		✓	
25	<i>Tape Recorder</i>	✓		✓		✓		✓		✓	
Jumlah		16	9	17	8	14	11	14	11	13	12
Jumlah Ideal		74									
Jumlah Tidak Ideal		51									
Persentase Kesesuaian		59.2%									
Persentase Ketidaksesuaian		40.8%									

Berdasarkan hasil dari analisis data, kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar sebesar 64%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 68%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 56%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 56%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 52%. Tingkat ketidaksesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 36%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 32%; 3) SMP



Negeri 3 Sumbawa Besar 44%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 44%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 48%. Dengan demikian, simpulan dari hasil penelitian ini yaitu, tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa cukup ideal dengan persentase sebesar 59,2%, dan 40,8% untuk tingkat ketidak sesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga. Sedangkan hasil dari analisis data kesesuaian sarana dan prasarana Ruang Kesehatan (UKS), menunjukkan hasil yang berbeda dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar sebesar 60%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar sebesar 80%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar sebesar 93,33%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar sebesar 60%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar sebesar 33,33%. Tingkat ketidaksesuaian sarana dan prasarana yaitu: 1) SMP Negeri 1 Sumbawa Besar 40%; 2) SMP Negeri 2 Sumbawa Besar 20%; 3) SMP Negeri 3 Sumbawa Besar 6,66%; 4) SMP Negeri 4 Sumbawa Besar 62,5%; dan 5) SMP Negeri 5 Sumbawa Besar 66,66%. Dengan demikian, simpulan dari hasil penelitian ini yaitu, tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP Negeri di Kecamatan Sumbawa ideal dengan persentase sebesar 65,33%, dan 34,66% untuk tingkat ketidak sesuaian sarana dan prasarana ruang kesehatan (UKS).

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain penelitian yang dilakukan oleh Arjun *et al.* (2018), dengan judul “Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Narmada” menyimpulkan bahwa hasil penelitian kesesuaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMP se-Kecamatan Narmada menunjukkan tingkat kesesuaian tiap sekolah yaitu: 1) SMP Negeri 1 Narmada sebesar 63,63%; 2) SMP Negeri 2 Narmada 72,72%; 3) SMP Negeri 3 Narmada 45,45%; 4) SMP Negeri 4 Narmada 63,63%; dan 5) SMP Negeri 5 Narmada 68,18%. Dengan demikian kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu, tingkat kesesuaian dari keseluruhan sarana dan prasarana di SMP se-Kecamatan Narmada sebesar 61,81%.

Menurut Pratama (2018), dengan judul Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat, hasil penelitian terhadap kelima SMP Negeri se-Kota Purbalingga menunjukkan bahwa keadaan sarana dan prasarana olahraga cukup ideal untuk menunjang pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Guru olahraga SMP Negeri se-Kota Purbalingga sudah mampu berinovasi dalam menciptakan alat-alat modifikasi olahraga. Alat modifikasi yang dibuat lebih banyak digunakan untuk pembelajaran pada cabang atletik, dengan memanfaatkan bahan-bahan sederhana. Pemanfaatan alat modifikasi ternyata efektif mengatasi keterbatasan prasarana pembelajaran yaitu, sempitnya lapangan olahraga.

Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian sebelumnya yaitu Hadi & Khory (2013), menunjukkan bahwa kondisi penjasorkes pada satuan pendidikan SD, SMP, SMA Negeri di Kecamatan Karanggen mendapat nilai 615,81 masuk kategori “B” (Baik). Kemudian penelitian Yusuf & Wisnu (2016), menyimpulkan bahwa kondisi tingkat kemajuan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di SMA Negeri se-Kabupaten Bangkalan termasuk kategori “C” atau cukup dengan



nilai rerata 560. Disamping itu Anggriawan & Fajar (2018), mengemukakan rata-rata ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di SMP se-Kecamatan Kebomas Kabupaten Gresik, sebesar 58 % mendapatkan kategori “C” (Cukup).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri se-Kecamatan Sumbawa tahun 2023 dapat disimpulkan beberapa hal yaitu, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani dan olahraga cukup baik untuk sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Adapun kondisi sarana dan prasarana kesehatan (UKS) baik.

SARAN

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan selama proses penelitian berlangsung.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggriawan, S., & Fajar, B. D. (2018). Survei Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di Sekolah SMP se-Kecamatan Kebomas Kab. Gresik. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(2), 266-270.
- Arimbawa, I. G. A. A., Astra, I. K. B., & Satyawan, I. M. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Gambar terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar *Passing* Sepak Bola. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Undiksha*, 5(2), 1-9. <https://doi.org/10.23887/jjp.v5i2.11395>
- Arjun, A. A., Yundarwati, S., & Yusuf, P. M. (2018). Analisis Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Narmada. *GELORA: Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan IKIP Mataram*, 5(1), 1-6. <https://doi.org/10.33394/gjpok.v5i1.1277>
- Diejomaoh, S. O. E., Akarah, E., & Tayire, F. O. (2015). Availability of Facilities and Equipment for Sports Administration at the Local Government Areas of Delta State, Nigeria. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 4(2), 307-311. <https://doi.org/10.5901/ajis.2015.v4n2p307>
- Dimiyati., & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S., & Khory, F. D. (2013). Survei Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Satuan Pendidikan SD, SMP, SMA Negeri se-Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 1(1), 64-69.



- Herlina., & Suherman, M. (2020). Implisit Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di Tengah Wabah Virus Corona (Covid) - 19 Epidemi di Sekolah Dasar. *Tadulako: Journal Sport Lores and Physical Education*, 8(1), 1-7.
- Irawan, Y. (2018). Sistem Pendukung Keputusan Penilaian Prestasi Belajar Siswa SDN 167 Pekanbaru Menggunakan Sistem *Analytical Hierarchy Process* (AHP). *Jurnal Ilmu Komputer*, 6(2), 85-90. <https://doi.org/10.33060/JIK/2017/Vol6.Iss2.66>
- Isyani., Permadi, A. G., & Lubis, M. R. (2023). Profil Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 9(1), 716-724. <http://dx.doi.org/10.58258/jime.v9i1.4766>
- Kristivan, I. (2013). Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana Kinerja Guru terhadap Prestasi Siswa dalam Bidang Olahraga (Studi pada Guru PJOK SD di UPTD Pendidikan Kec. Bungursari Kota Tasikmalaya). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 1(1), 85-92. <http://dx.doi.org/10.25157/adpen.v1i1.165>
- Mistry, S. H., Dhali, B., & Sahu, D. P. (2019). Facilities of Physical Education and Sports in Schools at Sandeshkhali-i Block. *International Journal of Physiology, Nutrition and Physical Education*, 4(1), 298-300.
- Muchlisin, A., Pasaribu, N., & Mashuri, H. (2019). Bagian dari *Metrical Slimnastics* pada Kebugaran Jasmani untuk Sarjana Akademi Abecedarian. *SPORTIVE: Journal Journal of Learning Research*, 5(1), 89-97.
- Muliadi. (2021). Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani dalam Memodifikasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 22-31. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.2826>
- Mulya, G., & Lengkana, A. S. (2020). Pengaruh Kepercayaan Diri, Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani. *COMPETITOR: Jurnal Pendidikan Kepelatihan Olahraga*, 12(2), 83-94. <https://doi.org/10.26858/cjpko.v12i2.13781>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). 2007. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Pratama, A. C. (2018). Survei Sarana Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sekolah Menengah Pertama dan Sederajat. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 6(3), 561-564.
- Saleh, M. S., & Ramdhani, S. (2020). Cek Instalasi dan Struktur Pendidikan Jasmani dan Situasi Kebaruan Jasmani Siswa Kelas VIII SMP PGRI Barembeng Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Pembinaan Olahraga*, 1(1), 49-62. <https://doi.org/10.31599/jces.v1i1.86>
- Sudarmono, M., Rahayu, T., & Rahayu, S. (2013). Pengembangan Permainan BAVOS untuk Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Journal of Physical Education and*



Sports, 2(1), 175-180. <https://doi.org/10.15294/jpes.v2i1.1269>

- Sudirjo, E., Susilawati, D., Lengkana, A. S., & Alif, M. N. (2019). Pendampingan dan Pelatihan Keseimbangan Tubuh pada Guru PJOK Sekolah Dasar. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 18(1), 93-101. <http://dx.doi.org/10.20527/multilateral.v18i2.7619>
- Wijaya, F. (2017). Keterbatasan Instalasi dan Struktur Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan di SMA Negeri Kabupaten Sumenep. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 5(2), 232-235.
- Yusuf, J., & Wisnu, H. (2016). Survei Tingkat Kemajuan Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Bangkalan. *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(1), 1-10.